

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya.

Mengingat bahwa masalah kesehatan lingkungan di negara-negara yang sedang berkembang adalah berkisar pada sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan (housing), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah (air kotor) maka hanya akan dibahas kelima masalah tersebut.

Sanitasi lingkungan merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang mencakup usaha manusia atau individu dalam hal mengontrol serta mengendalikan lingkungan hidup dari luar yang bisa membahayakan serta mengancam berkelanjutan hidup manusia dalam kesehatannya. (Pinontoan, 2018)

Sekolah dasar merupakan tempat belajar anak usia 7-12 tahun, kelompok tingkat kerawanan tinggi karena dalam proses pertumbuhan. Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung sehingga tidak jarang anak-anak sering mengabaikan kebersihan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka (Lestari, 2017).

Sekolah Dasar (SD) perlu dilengkapi dengan fasilitas kesehatan lingkungan sekolah, seperti: kelas, UKS, laboratorium, kantin dan sanitasi dasar (toilet, tempat pembuangan air limbah) yang harus di bersihkan dan dipelihara oleh murid sendiri, dalam rangka pendidikan hygiene. Kesehatan lembaga pendidikan tergantung pula dari kualitas bahan dan konstruksi bangunan serta pemeliharaan dan penggunaannya. Hal ini diperlukan untuk mencegah penularan penyakit (Soemirat, 2011)

B. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Persyaratan kesehatan lingkungan sekolah menurut KEPMENKES No.1429/MENKES/XII/2006, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu :

1. Lokasi

- a. Lokasi bangunan sekolah harus berada di dalam Rencana umum Tata Ruang Wilayah kabupaten/kota.
- b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana, bekas tempat pembuangan akhir sampah (TPA) dan bekas lokasi pertambangan.
- c. Jauh dari gangguan atau jaringan listrik tegangan tinggi, dengan adius minimal 0,5 km.

2. Kontruksi Bangunan

a. Atap dan talang :

- 1) Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan tikus.
- 2) Kemiringan atap harus cukup, sehingga tidak mudah bocor dan tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit.
- 3) Atap yang mempunyai ketinggian lebih dari 10 m harus dilengkapi dengan penangkal petir.
- 4) Talang tidak bocor dan tidak menjadi perindukan nyamuk.

b. Langit-langit

- 1) Langit-langit harus kuat, berwarna terang dan mudah dibersihkan.
- 2) Kerangka langit-langit yang terbuat dari kayu harus anti rayap
- 3) Langit-langit terbuat dari anyaman bambu tidak boleh dicat dengan larutan kapur tohor.
- 4) Langit-langit tingginya minimal 3 m dari permukaan lantai, khusus untuk SMP ke atas tinggi langit-langit 3,25 m.

c. Dinding

- 1) Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab, dan berwarna terang.
- 2) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air (trasram).
- 3) Dinding yang terbuat dari tembok tidak mudah retak.

d. Lantai

- 1) Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, dan mudah dibersihkan.
- 2) Pertemuan dinding dengan lantai harus berbentuk konus/lengkung agar mudah dibersihkan.
- 3) Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah.

e. Pintu

Terdiri dari dua daun pintu dengan arah bukaan keluar dan mempunyai ukuran sesuai dengan ketentuan tertentu. Antara dua kelas harus ada pintu yang berdekatan dengan pintu keluar, untuk memungkinkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang.

f. Jendela

Dapat dibuka dan ditutup dengan arah bukaan ke luar, untuk ruangan tertentu seperti : ruang laboratorium, ruang computer, ruang media, ruang perpustakaan, diberi besi pengaman.

C. Fasilitas Sanitasi Sekolah

1. Air Bersih

- a. Tersedia air bersih 15 liter/orang/hari.
- b. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Kap.Men.Kes Nomor 32 tahun 2017 ,tentang air bersih.
- c. Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah akhir,dll) minimal 10 meter.

2. Toilet (kamar mandi, wc, dan urinoir)

- a. Letak toilet harus terpisah dari ruang kelas,ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling.
- b. Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- c. Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 orang siswi.
- d. Toilet harus dengan keadaan bersih.
- e. Lantai toilet harus kedap air.
- f. Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- g. Bak penampung air harus tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

3. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

- a. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengansaluran penuntasan air hujan.

- b. Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup
 - c. Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan
 - d. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar,
 - e. Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah
 - f. Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur, dan wc harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak control pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar
4. Sarana pembuangan sampah
- a. Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tertutup.
 - b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.
 - c. Peletakan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.
 - d. Pengumpulan sampah dari seluruh ruang di TPS dilakukan setiap hari.
 - e. Pembuangan sampah yang telah dikumpulkan dilakukan paling lama 3hari sekali.

D. Air Bersih

1. Pengertian Air

Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Dalam tubuh manusia itu sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%. (Notoadmodjo, 2014)

Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci (bermacam-macam cucian), dan sebagainya. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju seperti orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia setiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari.

2. Persyaratan Kualitas Air Bersih

a. Persyaratan fisik air bersih

Air yang berkualitas harus memenuhi persyaratan fisik sebagai berikut :

1) Jernih atau tidak keruh

Air yang keruh disebabkan oleh adanya butiran-butiran koloid dari tanah liat. Semakin banyak kandungan koloid maka air semakin keruh

2) Tidak berwarna

Air untuk keperluan sehari-hari harus jernih. Air yang berwarna berarti mengandung bahan-bahan lain yang berbahaya bagi kesehatan.

3) Rasanya tawar

Secara fisik, air bisa dirasakan oleh lidah. Air yang terasa asam, manis, pahit atau asin menunjukkan air tersebut tidak baik. Rasa asin disebabkan adanya garam-garam tertentu yang larut dalam air, sedangkan rasa asam di akibatkan adanya asam organik maupun asam anorganik.

4) Tidak berbau

Air yang baik memiliki ciri tidak berbau bila dicium dari jauh maupun dari dekat. Air yang berbau busuk mengandung bahan organik yang sedang mengalami dekomposisi (penguraian) oleh mikroorganisme air.

b. Persyaratan Kimia Pada Air

Kandungan zat atau mineral tidak mengandung beracun seperti:

1. pH derajat keasaman
2. Kesadahan
3. Besi
4. Alumunium
5. Zat organik
6. Sulfat
7. Nitrat dan nitrit
8. Chlorida

c. Persyaratan Mikrobiologi

1. Tidak mengandung bakteri patogen, misalnya : bakteri golongan coli; Salmonella typhi, vibrio cholera dan lain-lain.
2. Tidak mengandung bakteri non patogen seperti: Actinomycetes, phytoplankton coliform dan lain-lain.

3. Persyaratan Kuantitas Air bersih

Menurut WHO kuantitas air bersih yang harus terpenuhi bagi kehidupan yang sehat adalah 86,4 liter per kapita per hari. Kebutuhan air bersih yang ditentukan oleh WHO tersebut cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari seperti minum, masak, mencuci pakaian dan lainnya.

4. Air untuk keperluan Hygiene sanitasi

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan.

(Depkes RI, No 32 tahun 2017)

1. Air dalam keadaan terlindungi dari sumber pencemar, binatang pembawa penyakit, dan tempat perkembangbiakan vektor.
 - a. Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.
 - b. Jika menggunakan container sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimum 1 kali dalam seminggu.
2. Aman dari kemungkinan kontaminasi

- a. Jika air bersumber dari sarana air perpipaan, tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah dibawah permukaan tanah.
- b. Jika sumber air tanah non perpipaan, sarananya terlindungi dari sumber kontaminasi baik limbah domestic maupun industri.

3. Sumber-sumber Air Bersih

Menurut (Air bersih untuk kebutuhan dapat diperoleh dari berbagai sumber, sumber-sumber air tersebut adalah:

- a. Mata Air
- b. Air Sumur (biasa sumur dalam dan sumur dangkal)
- c. Air ledeng atau perusahaan air Minum
- d. Air hujan
- e. Air dalam kemasan

4. Kriteria sumur yang memenuhi syarat kesehatan menurut (SNI 03-2916-1992 ialah :

1. Dinding sumur minimal sedalam 3 m dari permukaan lantai/tanah, dibuat dari tembok yang tidak tembus air/bahan kedap air dan kuat(tidak mudah retak/longsor) untuk mencegah perembesan air yang telah tercemar ke dalam sumur. Ke dalaman 3 m diambil karena bakteri pada umumnya tidak dapat hidup lagi.

2. Kira-kira 1,5 m berikut ke bawah, dinding dibuat dari tembok yang tidak disemen, tujuannya untuk mencegah runtuhnya tanah.
3. Diberi dinding tembok (bibir sumur), tinggi bibir sumur \pm 1 meter dari lantai, terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air untuk mencegah agar air sekitarnya tidak masuk ke dalam sumur, serta juga untuk keselamatan pemakai.
4. Lantai sumur disemen/harus kedap air, mempunyai lebar di sekeliling sumur \pm 1,5 m dari tepi bibir sumur, agar air permukaan tidak masuk. Lantai sumur tidak retak/bocor, mudah dibersihkan, dan tidak tergenang air, kemiringan 1-5% ke arah saluran pembuangan air limbah agar air bekas dapat dengan mudah mengalir ke saluran air limbah.
5. Sebaiknya sumur diberi penutup/atap agar air hujan dan kotoran lainnya tidak dapat masuk ke dalam sumur, dan ember yang dipakai jangan diletakkan di bawah/lantai tetapi digantung.
6. Adanya sarana pembuangan air limbah. Sarana pembuangan air limbah harus kedap air, minimal 2% ke arah pengolahan air buangan/peresapan.
7. Sebaiknya air sumur diambil dengan pompa.

E. Toilet/ Jamban

1. Kotoran manusia

Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang atau mengisolasi tinja/kotoran manusia yang umumnya disebut WC atau kakus. Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*faces*), air seni (*urine*), dan CO₂. Tempat pembuangan dua kotoran manusia berupa tinja dan air seni yang disebut jamban atau kakus (*latrine*). (Notoatmodjo, 2014)

2. Macam-macam Jamban

- a. Jamban cubluk adalah jamban yang tempat penampungan tinjanya dibangun dibaawah tempat injakan atau dibawah bangunan jamban. Fungsi lubang adalah mengisolasi tinja sedemikian rupa hingga tidak memungkinkan penyebaran bakteri secara langsung ke penjamu yang baru.
- b. Jamban Empang, adalah jamban yang bangun di atas empang, sungai ataupun rawa. Jamban model ini ada yang kotorannya tersebar begitu saja, yang biasanya dipakai untuk makanan ikan, ayam.
- c. Jamban leher angsa adalah jamban leher lubang closet berbentuk lengkungan, dengan demikian akan terisi air gunanya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau busuk serta masuknya binatang-binatang kecil.

3. Menurut Depkes RI (2004), terdapat beberapa syarat Jamban Sehat, antara lain:
 - a. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
 - b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
 - c. Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
 - d. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
 - e. Dilengkapi dinding dan atap pelindung.
 - f. Cukup penerangan.
 - g. Lantai kedap air
 - h. Ventilasi cukup baik.
 - i. Tersedia air dan alat pembersih

F. Sarana Pembuangan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin ribut, dan sebagainya. (Notoatmodjo,2014)

2. Sumber-sumber Sampah

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic waste)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang. Seperti : sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga dan sebagainya.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, sekolah, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, dan sebagainya.

3. Pengelolaan Sampah

a. Pemilahan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis sampah.

b. Pewadahan, sampah-sampah yang sudah di pisahkan di masukan dalam tempat wadah sampah yang kedap air dan kuat.

- c. Pengumpulan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

G. Sarana Pembuangan Air Limbah

1. Pengertian Air Limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industry, maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah permukiman, perdagangan, perkantoran, industry, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada (Haryoto Kusnopranto, 1985).

2. Sarana Saluran Air Limbah

Menurut Depkes RI, 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

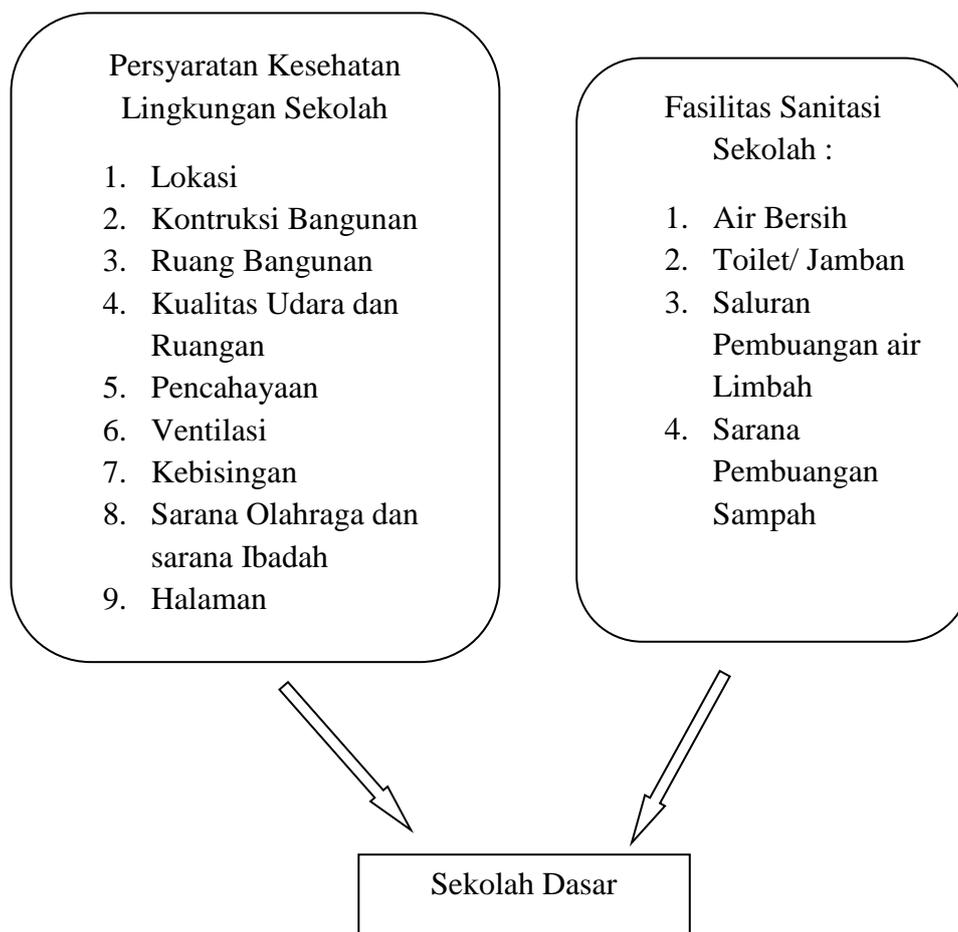
- 1) Tersedianya sarana pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan.
- 2) Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.
- 3) Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.

- 4) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar.
- 5) Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah.
- 6) Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur, dan wc harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup, dan di beri bak control pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan cepat.

H. Kerangka Teori

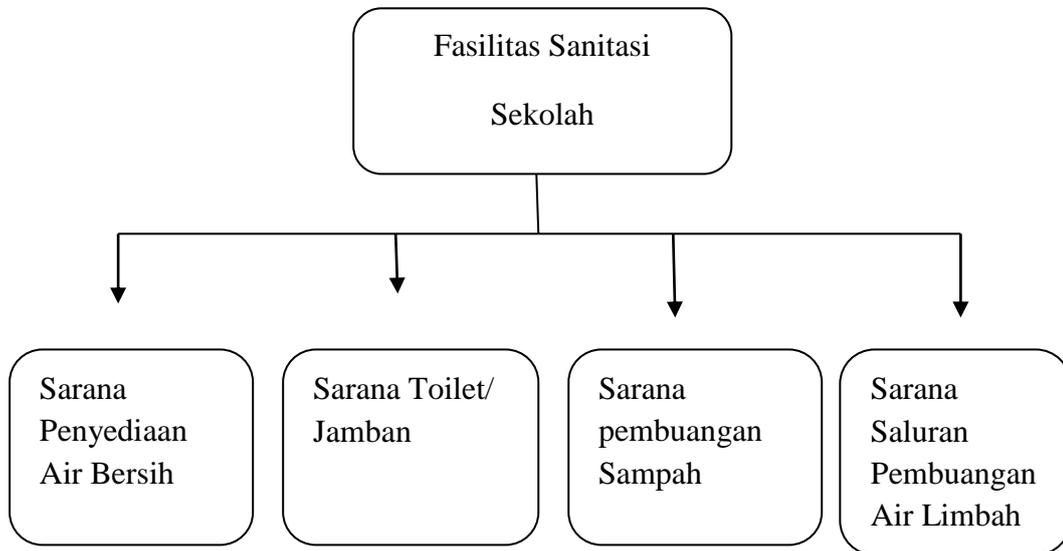
Berdasarkan PERMENKES RI NO. 1429/MENKES/XII/2006

dapat di lihat kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Teori

I. Kerangka Konsep



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

J. Definisi Oprasional

Tabel .1
Definisi Oprasional

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Sanitasi Dasar di Sekolah Dasar	Fasilitas yang harus tersedia di intitusi sekolah dasar, yaitu: sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran/jamban.	Obervasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu atau lebih komponen yang dinilai tidak terpenuhi menurut Kepmenkes RI No. 1429 tahun 2006.
2	Sarana air bersih	Yaitu sarana yang digunakan sebagai sumber air bersih di Sekolah dasar.	Observasi	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumur gali 2. Sumur Bor 3. PDAM
	a.Jarak sumber air bersih dari pencemar	Suatu angka yang menunjukkan seberapa jauh sumber pencemar dengan sarana air bersih.	Observasi	Ceklist	Jarak >10 meter dari sumber pencemar telah memenuhi syarat Jarak < 10 meter dari sumber pencemar tidak memenuhi syarat.
	b.kualitas fisik air bersih	Kualitas fisik air harus memenuhi syarat fisik air yang tidak keruh, tidak berbau dan tidak berwarna, tidak berasa.	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai memenuhi syarat TMS jika beberpa tidak memenuhi syarat.

	c.jumlah air bersih	Jumlah air bersih yang dibutuhkan di Sekolah Dasar harus tersedianya air bersih 15 liter/orang/hari.	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai memenuhi syarat TMS jika beberapa yang dinilai tidak terpenuhi.
3.	Sarana pembuangan sampah	Yaitu tempat untuk membuang sampah sementara di Sekolah Dasar tersebut	Observasi	Ceklist	1. Ada 2. Tidak
	a. Kondisi sarana pembuangan sampah	Persyaratan pembuangan sampah yang digunakan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tempat sampah yang tertutup disetiap ruangan 2. Jenis tempat pembuangan sampah: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat pembuangan sampah terbuka b. Tempat pembuangan sampah tertutup 3. Kontruksi tempat sampah yang kuat <ol style="list-style-type: none"> a. Kedap air b. Tahan kuat c. Mudah dibersihkan d. Mudah diangkut 	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi.

		e. Mudah di jangkau			
4	Sarana pembuangan air limbah	Yaitu sarana saluran pembuangan air limbah di Sekolah dasar digunakan untuk mengumpulkan air buangan yang berasal dari kamar mandi, WC, dan urinoir.	Observasi	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak
	a. Kondisi sarana pembuangan air limbah	<p>Persyaratan pembuangan air limbah yang digunakan, yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan 2. Saluran air limbah kedap air 3. Saluran air limbah tertutup 4. Saluran pembuangan air limbah tidak mencemari lingkungan 5. Air limbah mengalir lancar 6. Air limbah dibuang melalui tangki septic 	Observasi	Checklist	<p>MS jika semua kriteria terpenuhi TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi</p>

		<p>dan kemudian diresapkan.</p> <p>7. Saluran pembuangan air limbah dari (laboratorium, dapur, dan WC) diberi bak control supaya mudah dibersihkan saat terjadi penyumbatan.</p>			
	b. Jenis sarana pembuangan air limbah	<p>Saluran pembuangan air limbah tersebut harus terpisah dengan saluran penampung air hujan. Jenis sarana pembuangan air limbah tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumur Resapan 2. Septic tank 	Observasi	Checklist	MS jika semua kriteria terpenuhi, TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi
5	Sarana pembuangan kotoran/ jamban	Yaitu sarana yang digunakan untuk membuang kotoran atau tinja bagi karyawan sekolah, guru, dan siswa/i	Observasi	Checklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak
	a. Jenis jamban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jamban duduk 2. Jamban leher angsa 	Observasi	Checklist	MS jika semua kriteria yang di nilai terpenuhi TMS jika salah satu atau lebih komponen tidak terpenuhi.

	b. Jumlah toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan 2. Jumlah 1 WC urinoir untuk laki-laki 40 siswa 3. Jumlah 1 WC untuk perempuan 25 untuk siswi. 	Observasi	Checklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi. TMS jika salah satu kriteria atau lebih komponen tidak terpenuhi
	c. Kondisi toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai toilet harus bersih dan tidak ada genangan air 2. Harus tersedia lubang penghawaan secara langsung yang berhubungan dengan udara luar 3. Letak toilet harus terpisah dari ruang guru, ruang kelas dan ruang UKS. 4. Bak penampung air tidak terjadi perindukan nyamuk. 	Observasi	Checklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi TMS jika salah satu atau lebih komponen yang di nilai tidak terpenuhi